

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar termasuk kegiatan yang berproses dan menjadi unsur fundamental bagi berlangsungnya proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapainya sebuah tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap peserta didik (Dhian, 2016).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah mata pelajaran biologi. Proses pembelajaran biologi dapat dilakukan dengan cara mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan. Rangkaian pembelajaran biologi yang rumit tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar biologi. Sebagian siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa kesulitan berarti, akan tetapi terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Hal ini pulalah yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar (Rahmadani, dkk., 2017).

Kesulitan belajar sering ditemukan pada siswa. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana kompetensi atau prestasi belajar yang dicapai siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau mengalami penurunan prestasi belajar dari prestasi belajar sebelumnya (Hidayatussaadah, dkk., 2016).

Anak yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan anak yang sama sekali tidak tahu (bodoh), dapat dilihat dari karakteristiknya dimana anak yang memang sama sekali tidak tahu (bodoh) mengalami kesulitan belajar pada hampir semua mata pelajaran, prestasi yang kurang (biasanya hal ini mulai tampak jelas ketika mulai menduduki kelas 4 SD

karena di kelas tersebut mulai mempelajari konsep abstrak), perhatian yang mudah beralih, kemampuan motorik yang kurang, perkembangan bahasa yang kurang baik, dan kesulitan menyesuaikan diri. Sedangkan kesulitan belajar terjadi karena siswa tidak mampu mengkoordinasikan dan mengaitkan antara pengetahuan baru dan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Siswa mengalami kesenjangan antara potensi dan prestasi, pada keseharian belajar siswa dapat belajar dengan lancar, namun suatu waktu siswa merasa sulit untuk menghafalkan materi yang diajarkan, inilah yang dikatakan siswa mengalami kesulitan belajar.

Menurut Mulyadi (2010), terdapat empat kriteria sebagai batas atau patokan dimana siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu: (1) pencapaian tujuan pendidikan, apabila siswa dapat mencapai target tujuan pembelajaran dapat dianggap sebagai siswa yang berhasil. Sedangkan, apabila siswa tidak mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Hasil belajar yang dicapai dijadikan sebagai tingkat pencapaian tujuan tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya; (2) kedudukan dalam kelompok, siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila memperoleh prestasi belajar di bawah prestasi rata-rata kelompok secara keseluruhan. Siswa diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan sebanyak 25% dari paling bawah dalam kelompoknya.; (3) tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi, dimana anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi. Siswa yang mendapat kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi. Untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan tes kemampuan yaitu tes bakat atau tes inteligensi; dan (4) kepribadian, dimana siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun, berdasarkan hasil penelitian Umiyati dan Susilo (2014), menyatakan bahwa pengaruh faktor eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu di kelas X.6 sebesar 67,59% dan di kelas X.7 sebesar 68,55%. Berdasarkan penelitian Sapuroh (2010), menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 30 siswa memiliki kesulitan belajar karena pengaruh yang sangat tinggi dari lingkungan keluarga. Berdasarkan penelitian Rahmadani, dkk (2017), menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang paling tinggi berasal dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 44%, dimana faktor eksternal yang paling dominan adalah laboratorium, buku dan faktor guru. Dari beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa pengaruh faktor eksternal lebih banyak menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga saya tertarik untuk mengetahui dan mendalami bagaimana pengaruh faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

Menurut Slameto (2010), faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar diantaranya: (1) lingkungan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; (2) lingkungan sekolah, meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah; (3) lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010).

Setelah dilakukan observasi di SMA Al-Hidayah Medan pada hari Rabu, 17 Januari 2018, yaitu dengan mewawancarai guru mata pelajaran biologi, Ibu Rika Khairani Siahaan, S.Pd., menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI belum dikategorikan memuaskan, hal ini dikarenakan nilai ulangan semester ganjil siswa masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran biologi berdasarkan Badan Standart Nasional Pendidikan yaitu 75. Menurut data yang ada, sekitar 68% siswa kelas XI IPA mendapat nilai ulangan

semester ganjil dibawah nilai KKM. Tidak tercapainya nilai siswa sesuai KKM dapat dijadikan sebagai indikator bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi. Selain memang karena dipengaruhi oleh faktor internal (seperti minat dan motivasi dari dalam diri siswa), kesulitan belajar yang dialami siswa juga turut dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dari penurunan guru biologi di sekolah tersebut.

Guru mata pelajaran biologi menerangkan bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar biologi salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, bagaimana keadaan dan perlakuan yang diterima siswa di dalam keluarga akan mempengaruhi cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh baik pula bagi prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Namun pada kenyatannya, dapat terlihat bahwa sikap dan antusias siswa dalam belajar biologi masih kurang, siswa juga jarang mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru. Sangat diperlukan perhatian dan bimbingan orang tua demi perkembangan siswa dalam belajar biologi.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar biologi, fasilitas laboratorium yang ada di sekolah ini belum dipergunakan dengan maksimal, hal ini dikarenakan alat-alat praktikum yang masih belum lengkap, sehingga siswa hanya belajar teori saja, jarang sekali dilakukan praktikum dan pengamatan objek belajar secara langsung. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang masih jarang, dikarenakan sarana yang kurang mendukung, padahal sangatlah diperlukan alat pelajaran yang lengkap dan tepat untuk memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Kemudian, waktu sekolah yang masuk siang juga terkadang menyebabkan siswa mengantuk dan tidak bergairah untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang mendapat nilai ulangan semester ganjil yang masih jauh berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Lingkungan masyarakat seperti perkembangan internet yang semakin canggih membuat siswa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan bermain

media sosial dibandingkan untuk mencari literatur bacaan pelajaran biologi. Hal ini terlihat ketika istirahat sedang berlangsung, siswa lebih banyak bermain handphone dibandingkan membaca buku pelajaran biologi di perpustakaan. Selain karena pengaruh internet yang semakin canggih, lingkungan masyarakat yang tinggal di daerah sekolah tersebut tergolong kurang baik, terlihat dari penampilan dan gaya berpakaian pemuda sekitar yang dapat dikatakan tidak rapi dan kurang baik, hal ini ditakutkan akan mempengaruhi pergaulan dan cara belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan yang didapat di sekolah SMA Al-Hidayah Medan, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar Biologi yang dibatasi pada faktor eksternal, melalui penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Faktor Eksternal Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018"**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan belajar biologi siswa, antara lain:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah
2. Bimbingan orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar siswa masih kurang
3. Laboratorium belum dipergunakan dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran
4. Pemanfaatan media pembelajaran masih jarang digunakan
5. Waktu sekolah yang masuk siang menyebabkan siswa tidak bergairah untuk belajar
6. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial
7. Lingkungan masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah kurang baik, terlihat dari penampilan dan gaya berpakaian

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan terlalu luas, maka penulis hanya membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan dalam mempelajari biologi ditinjau dari faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persentasi faktor eksternal terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan dalam mempelajari mata pelajaran biologi?
2. Apakah faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persentasi faktor eksternal terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan dalam mempelajari mata pelajaran biologi.
2. Mengetahui faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran

Biologi di kelas XI IPA SMA AL-HIDAYAH MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah sehingga dapat menyikapi dengan tepat bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka dibawah ini diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar merupakan suatu proses mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan positif yang lebih baik dari sebelumnya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa pada saat proses belajar sehingga siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau masih rendah.
4. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan.